BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pengembangan instrumen penilaian kinerja *(performance)* dalam praktikum siswa pada materi pengukuran di SMA Negeri 18 Medan telah dilaksanakan dengan menggunakan model 4D *(Define, Design, Develop, Disseminate).* Proses ini meliputi tahap analisis kebutuhan, perancangan instrumen, validasi oleh ahli, uji coba terbatas, hingga implementasi terbatas di kelas.
2. Validitas instrumen yang diperoleh sebesar 0,79 menunjukkan bahwa instrumen berada pada kategori valid, meskipun masih terdapat beberapa butir yang perlu direvisi. Hal ini ditunjukkan oleh hasil validasi dari tiga validator yang belum sepenuhnya konsisten, sehingga diperlukan penyempurnaan agar instrumen lebih baik.
3. Reliabilitas instrumen yang diperoleh sebesar 0,6006 menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal dalam kategori cukup tinggi. Artinya, instrumen sudah cukup stabil untuk digunakan dalam penilaian kinerja praktikum, namun masih memerlukan pengembangan lanjutan untuk meningkatkan keandalannya.
4. Praktikalitas instrumen penilaian kinerja yang dikembangkan berada pada kategori praktis, ditunjukkan dari hasil respon guru adalah 78 dan siswa sebesar 86,57 yang menunjukkan bahwa instrumen mudah digunakan, jelas, dan membantu dalam proses penilaian praktikum. Selain itu, instrumen juga mampu memberikan gambaran yang lebih objektif terhadap keterampilan siswa selama kegiatan praktikum berlangsung.

5.2. Saran

Pada aspek validasi disarankan agar peneliti selanjutnya melakukan proses validasi secara lebih intensif dengan melibatkan lebih banyak validator serta melakukan diskusi *(focus group discussion)* untuk menyamakan persepsi terhadap indikator penilaian. Selain itu, revisi instrumen perlu dilakukan secara bertahap hingga diperoleh kesepakatan yang lebih konsisten antar validator, disarankan juga untuk melakukan uji coba instrumen pada sampel yang lebih besar dan beragam. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan konsistensi internal instrumen serta memperoleh data yang lebih stabil dan representatif. Terkait pelaksanaan praktikum disarankan agar peneliti dan guru merancang jadwal praktikum yang lebih fleksibel atau membagi kegiatan praktikum menjadi beberapa sesi, sehingga proses penilaian kinerja dapat dilakukan secara lebih maksimal tanpa terburu-buru.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan instrumen penilaian kinerja ini pada materi fisika lainnya, pada jenjang pendidikan yang berbeda dan dapat dilakukan pada skala yang lebih besar di beberapa sekolah untuk memperoleh hasil yang lebih general dan lebih kuat. serta disarankan untuk mencoba mengintegrasikan instrumen penilaian kinerja dengan teknologi digital agar proses penilaian menjadi lebih efisien dan mudah digunakan oleh guru kapan dan dimanapun.